

PENGARUH KEDISIPLINAN DAN INTERAKSI SISWA DENGAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK PENGELASAN

THE INFLUENCE OF DISCIPLINE AND STUDENT-TEACHER INTERACTION ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN WELDING PRACTICE

Oleh: Rahmansyah Fathoni, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: rahmansyahfathoni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Praktik Pengelasan kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini adalah; (1) Kedisiplinan Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengelasan dengan sumbangan 15,9%; (2) Interaksi Siswa Dengan Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengelasan dengan sumbangan 32,5%; (3) Kedisiplinan Siswa dan Interaksi Siswa Dengan Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Praktik Pengelasan dengan sumbangan 40,8%.

Kata kunci: Kedisiplinan siswa, Interaksi siswa dengan guru, Prestasi belajar, Praktik pengelasan

Abstract

This research aimed to determine the influence of student discipline and student-teacher interaction on students' learning achievement in Welding Practice Subject of Class XI at SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. The research population were all of class XI students majoring in welding engineering. Data were collected using questionnaire, interviews and documentation. The data analysis technique being used was simple regression analysis for the first and second hypothesis, and multiple regression analysis for the third hypothesis. Results of the research are: (1) Students' discipline influences students' learning achievement in welding practice with a contribution of 15,9%; (2) Student-teacher interaction influences students' learning achievement with a contribution of 32,5%; (3) Altogether, students' discipline and student-teacher Interaction students' learning achievement with a contribution of 40,8%.

Keywords: Student discipline, Student-teacher interaction, Learning achievement, Welding practice

PENDAHULUAN

Mata pelajaran praktik pengelasan adalah salah satu mata pelajaran wajib yang mempunyai tujuan untuk mengasah *skill* serta kemampuan siswa sesuai dengan jurusan teknik pengelasan. Mata pelajaran praktik pengelasan sangat penting mengingat pada kompetensi ini siswa dituntut harus mempunyai kedisiplinan dan pengetahuan sangat mumpuni saat melakukan kegiatan praktik. Disiplin dan pengetahuan dalam melaksanakan praktik pengelasan harus ditanamkan kepada siswa sejak awal praktik mengingat resiko dalam praktik pengelasan ini sangatlah tinggi. Sikap disiplin dan pengetahuan yang didapat siswa dapat diaplikasikan saat siswa melakukan praktik

maupun telah bekerja di industri sehingga dapat mencegah resiko yang mungkin terjadi.

Berdasar hasil observasi diketahui bahwa banyak siswa yang belum mempunyai sikap disiplin kerja saat melakukan praktik pengelasan. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa selama melakukan praktik pengelasan yang kurang sesuai dengan aturan yang diterapkan. Salah satu sikap yang mencerminkan kurang disiplin siswa dalam praktik pengelasan ini adalah banyaknya siswa yang keluar kelas hanya untuk sekedar jajan dikantin sehingga *job* yang mereka kerjakan tidak selesai tepat waktu. Selain itu dalam menggunakan alat perkakas pengelasan dan perlengkapannya hanya asal pakai saja tidak sesuai prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat menimbulkan

kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Dalam hal ini karakteristik dari berbagai siswa memang sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan praktik pengelasan ini. Meski demikian dalam pelaksanaannya pihak sekolah dan guru masih menemukan hambatan. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan tidak disiplin beberapa siswa yang terbawa ketempat mereka melakukan praktik. Prestasi belajar siswa sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada saat mengajar, karena mengingat komunikasi sebagai proses sosial siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru, sehingga siswa jadi malas bertanya kepada guru ketika ada sesuatu yang belum jelas dan kurang dipahami karena siswa tidak percaya diri akan kemampuannya. Selain itu, siswa cenderung beranggapan bahwa bertanya kepada guru daya tangkap memahami pelajaran mereka adalah rendah.

Kedisiplinan dan interaksi dengan guru tersebut mempengaruhi hasil praktik siswa yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil pengelasan tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu nilai dari siswa yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih terdapat siswa yang mempunyai rata-rata nilai 65, dibawah nilai KKM 70 pada mata pelajaran produktif praktik pengelasan.

Menurut Malayu P. Hasibuan, (2008:193) disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin menjadi syarat pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam mencapai tujuan belajarnya.

Maman Rachman (1999: 32) menyebutkan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar

hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta bagi lingkungannya.

Menurut Sardiman A.M. (2001: 4) interaksi adalah hubungan timbal balik antara 2 (dua) individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa di lingkungan sekolah. Hubungan guru dengan siswa/anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan. Namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan. Karena adanya interaksi timbal balik yang harmonis antara siswa dengan guru akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005: 22) prestasi belajar atau hasil belajar merupakan suatu produk yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar bisa berupa nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar sehari-hari yang kemudian dituangkan dalam rapor siswa. Hasil belajar ini merupakan informasi bagi guru maupun siswa tentang kemajuan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Singgih Tego Saputro (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi UNY yang memiliki sumbangan sebesar 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sedangkan Suranti (2010) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hasil tersebut membuktikan bahwa interaksi siswa dengan guru adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasar uraian diatas, perlu dilakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sedayu untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar praktik pengelasan kelas XI untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang diteliti tersebut mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang rata-rata nilainya masih dibawah nilai KKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* karena dilakukan setelah kejadian yang akan diteliti (Sugiyono, 2010:8).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang beralamat Di Pos Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 April 2015 sampai dengan 4 Mei 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan berjumlah 88 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Menurut H.M Musfiqon (2012: 27), jika dalam suatu penelitian terdapat populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut harus dijadikan sampel penelitian.

Prosedur

Penelitian diawali dengan observasi di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Permasalahan yang didapat adalah kedisiplinan dan interaksi siswa dengan guru yang terjadi pada saat praktik pengelasan kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan asumsi mendapat perlakuan yang sama pada saat proses praktik pengelasan berlangsung. Proses praktik pengelasan kelas XI yang terdiri terdiri dari 4 kelas dengan total job pengelasan ada 14 job yang

harus dikerjakan oleh siswa selama satu semester. Pada saat praktik pengelasan, karena keterbatasan peralatan las yang ada sehingga siswa harus bergantian menggunakannya dengan cara guru membatasi waktu dalam praktik secara bergiliran kepada setiap siswa dengan waktu yang sama. Selain itu elektroda yang digunakan siswa juga dibatasi, setiap siswa mengerjakan 1 job dibatasi menggunakan maksimal 5 elektorda.

Pengumpulan landasan atau kajian teori dilakukan untuk mendapat referensi dan memperkuat penelitian. Setelah kajian pustaka didapat, maka dapat ditemukan jawaban sementara atau yang disebut dengan hipotesis. Instrumen penelitian kemudian disusun berdasar kajian pustaka yang sudah didapat sebagai alat untuk memperoleh data. Pengambilan data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen, uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan dan interaksi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen memiliki konsistensi atau keajegan dalam mengukur variabel kedisiplinan dan interaksi. Setelah data diambil, dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Analisis data dilakukan yaitu berupa pengujian hipotesis yang kemudian diambil simpulan dan saran dari hasil pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data prestasi belajar siswa melalui nilai rapor dan tingkat kedisiplinan siswa melalui peraturan sekolah, kemudian metode wawancara digunakan untuk mengambil data proses pembelajaran praktik pengelasan, dan metode kuisioner digunakan untuk mengambil data variabel kedisiplinan siswa dan interaksi antara siswa dengan guru.

Teknik Analisis Data

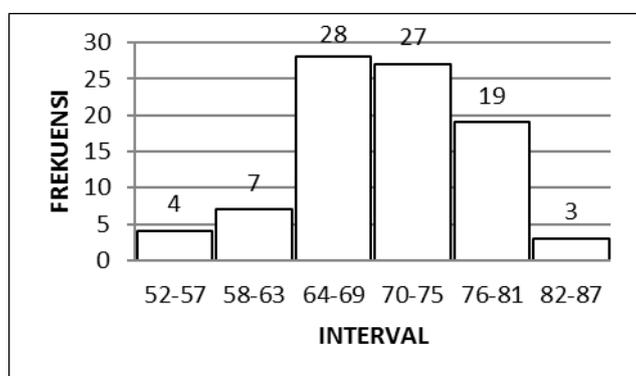
Teknik analisis data yang digunakan sebelum pengujian hipotesis adalah pengujian prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji

linieritas, dan uji multikolinieritas. Setelah uji prasyarat dilakukan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis korelasi ganda untuk hipotesis ketiga.

HASIL PENELITIAN

Kedisiplinan Siswa

Berdasar data kedisiplinan siswa, diperoleh skor tertinggi 83 dan terendah 52. Hasil analisis harga *mean* (M) 70,03, *median* (Me) 71, *modus* (Mo) 68 dan *standar deviasi* (SD) 6,68. Distribusi variabel kedisiplinan siswa tampak pada gambar 1.

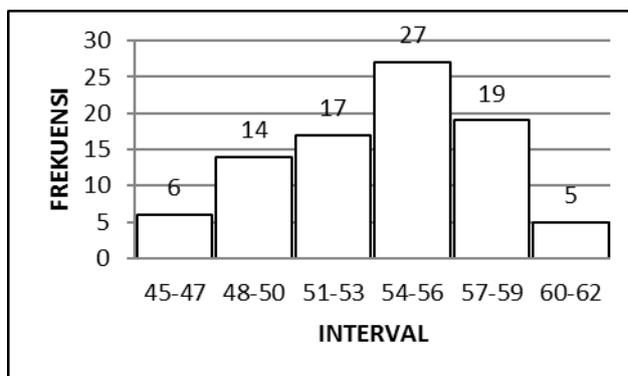


Gambar 1. Histogram Variabel Kedisiplinan

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 88 siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul terdapat 22 siswa (25%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi, 42 siswa (48%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori tinggi, 18 siswa (20%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori rendah, dan 6 siswa (7%) memiliki kecenderungan kedisiplinan dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Interaksi Antara Siswa Dengan Guru

Berdasarkan data interaksi siswa dengan guru, diperoleh skor tertinggi 62 dan terendah 45. Hasil analisis harga *mean* (M) 53,75, *median* (Me) 54, *modus* (Mo) 54 dan *standar deviasi* (SD) 4,11. Distribusi variabel interaksi siswa dipaparkan pada gambar 2

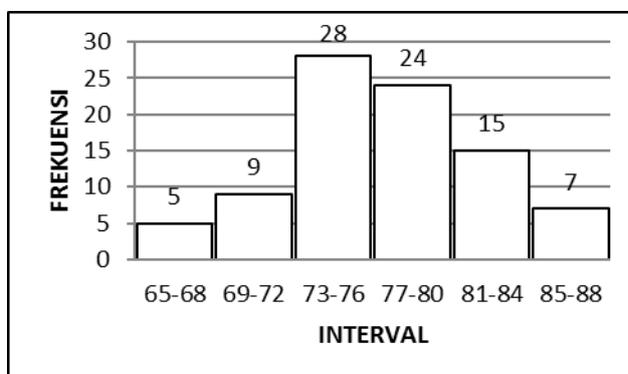


Gambar 2. Histogram Variabel Interaksi Siswa

Dari Gambar 2, dapat diketahui bahwa dari responden 88 siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul terdapat 16 siswa (18%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori sangat tinggi, 36 siswa (41%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori tinggi, 20 siswa (23%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori rendah, dan 16 siswa (18%) memiliki kecenderungan interaksi dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel interaksi siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Prestasi Belajar Praktik Pengelasan

Berdasar data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan, diperoleh skor tertinggi 85 dan terendah 65. Hasil analisis harga *mean* (M) 76,90, *median* (Me) 77, *modus* (Mo) 75 dan *standar deviasi* (SD) 5,02. Distribusi variabel prestasi belajar siswa dipaparkan pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Variabel Prestasi Belajar

Dari Gambar 3, dapat diketahui bahwa dari responden 88 siswa teknik pengelasan kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu Bantul terdapat 31 siswa

(35%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat tinggi, 37 siswa (42%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi, 7 siswa (8%) memiliki prestasi belajar dalam kategori rendah, dan 13 siswa (15%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment*. Hasil uji dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Uji Hipotesis Pertama

Konst	Koef	<i>r</i>	<i>r</i> ²	<i>r</i> _{tabel}	<i>t</i> _{hitung}
55,729	0,299	0,399	0,209	0,209	4,030

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *r*_{hitung} lebih besar dari pada nilai *r*_{tabel} (0,399>0,209). Cara lain yaitu dengan melihat harga t dimana *t*_{hitung} lebih besar dari pada harga *t*_{tabel} (4,030>1,988) sehingga hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: “kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul” diterima. Koefisien determinasi *r*² sebesar 0,159 yang berarti 15,9% sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan siswa (*X*₁) terhadap prestasi belajar (*Y*). Persamaan garis regresi pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar praktik pengelasan adalah $Y = 55,729 + 0,299X_1$. Nilai konstanta 55,729 berarti jika koefisien kedisiplinan siswa (*X*₁) bernilai 0 maka prestasi belajar (*Y*) bernilai positif sebesar 55,729. Nilai koefisien regresi variabel kedisiplinan siswa bernilai positif yaitu 0,299 yang berarti setiap peningkatan kedisiplinan siswa (*X*₁) meningkat satu satuan, maka prestasi belajar (*Y*) juga akan meningkat sebesar 0,299.

Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Teknik analisis

yang digunakan adalah teknik analisis *product moment*. Hasil uji dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Hipotesis Kedua

Konst	Koef	<i>r</i>	<i>r</i> ²	<i>r</i> _{tabel}	<i>t</i> _{hitung}
39,477	0,696	0,570	0,325	0,209	6,437

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *r*_{hitung} lebih besar dari pada nilai *r*_{tabel} (0,570>0,209). Cara lain yaitu dengan melihat harga t dimana *t*_{hitung} lebih besar dari pada harga *t*_{tabel} (6,437>1,988) sehingga hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: “interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul” diterima. Koefisien determinasi *r*² sebesar 0,325 yang berarti 32,5% sumbangan pengaruh variabel interaksi siswa dengan guru (*X*₂) terhadap prestasi belajar (*Y*). Persamaan garis regresi pengaruh interaksi siswa dengan guru terhadap prestasi belajar praktik pengelasan adalah $Y = 39,477 + 0,696X_2$. Nilai konstanta adalah 39,477 yang berarti jika koefisien interaksi siswa dengan guru (*X*₂) bernilai 0 maka prestasi belajar (*Y*) bernilai positif sebesar 39,477. Nilai koefisien regresi variabel interaksi siswa dengan guru bernilai positif yaitu 0,696 yang berarti setiap peningkatan interaksi siswa dengan guru (*X*₂) meningkat satu satuan, maka prestasi belajar (*Y*) juga akan meningkat sebesar 0,696.

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi ganda. Hasil uji dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga

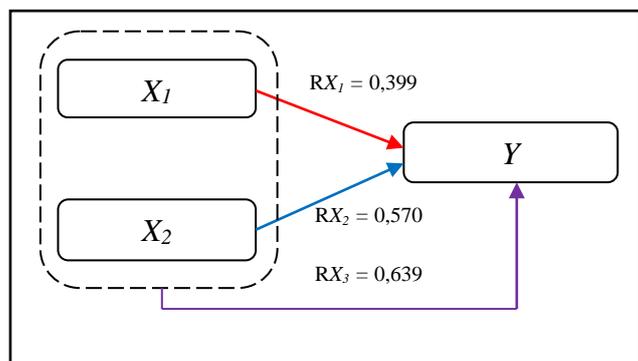
Konst	Koef	<i>r</i>	<i>r</i> ²	<i>r</i> _{tabel}	<i>F</i> _{hitung}
27,814	$\frac{0,221}{0,623}$	0,639	0,408	0,209	29,289

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *r*_{hitung} lebih besar dari pada nilai

r_{tabel} ($0,639 > 0,209$). Cara lain yaitu dengan melihat harga F dimana F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} ($29,289 > 3,105$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul” diterima. Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,408 yang berarti 40,8% sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa dengan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Persamaan garis regresi pengaruh kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik pengelasan adalah $Y = 27,814 + 0,221X_1 + 0,623X_2$. Nilai konstanta adalah 27,814 yang berarti jika koefisien kedisiplinan siswa (X_1) dan interaksi siswa dengan guru (X_2) bernilai 0 maka prestasi belajar (Y) bernilai positif sebesar 27,814. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,221 berarti jika nilai kedisiplinan siswa (X_1) meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pengelasan (Y) akan meningkat 0,221 dengan asumsi X_2 tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,623 berarti jika nilai interaksi siswa dengan guru (X_2) meningkat satu satuan maka nilai prestasi belajar siswa mata pelajaran praktik pengelasan (Y) akan meningkat 0,623 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

PEMBAHASAN

Sub bab ini memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian ini diuraikan pada gambar 4.



Gambar 4. Desain Hasil Penelitian

Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar

Kedisiplinan siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,399 yang bernilai positif, berarti kedisiplinan memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran praktik pengelasan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,299 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kedisiplinan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Kedisiplinan siswa memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Siswa yang akan melakukan kegiatan praktik hendaknya harus selalu bersikap disiplin baik diluar kelas maupun didalam kelas saat pelajaran supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Kedisiplinan siswa tidak hanya menimbulkan kesan tertib terhadap peraturan saja, tetapi akan mempermudah bagi siswa untuk fokus pada kegiatan yang dilakukan.

Berkaitan dengan pendidikan menengah kejuruan, apabila siswa memiliki sikap sadar diri akan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah praktik pengelasan maka siswa akan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan. Kedisiplinan siswa bisa tercapai apabila ada kesadaran dari siswa itu sendiri baik dari faktor luar yaitu pengaruh dari temannya sendiri maupun faktor lainnya yang menjadi acuan.

Pengaruh Interaksi Siswa Dengan Guru terhadap Prestasi Belajar

Interaksi siswa dengan guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Berdasar hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,570 yang bernilai positif, berarti interaksi siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,696 menunjukkan nilai positif, sehingga

diketahui bahwa interaksi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Interaksi siswa dengan guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Siswa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya harus selalu melakukan interaksi dengan guru yang bersifat positif baik diluar kelas maupun didalam kelas supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Interaksi siswa dengan guru tidak hanya menimbulkan kesan interaksi biasa saja, tetapi harus ada interaksi dua arah atau hubungan timbal balik sehingga mempermudah siswa untuk fokus pada kegiatan yang dilakukan.

Berkaitan dengan pendidikan menengah kejuruan, bila siswa tidak canggung berinteraksi dengan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas termasuk salah satunya adalah menanyakan sesuatu yang kurang jelas dalam pembelajaran sehingga siswa akan merasa bersemangat maupun nyaman pada saat melaksanakan kegiatan. Interaksi siswa dengan guru bisa tercapai apabila tidak ada kecanggungan dari siswa itu untuk berinteraksi atau bertanya kepada guru.

Pengaruh Kedisiplinan dan Interaksi Siswa Dengan Guru terhadap Prestasi Belajar

Kedisiplinan dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,639 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa kedisiplinan dan interaksi siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi kedisiplinan siswa sebesar 0,221 dan interaksi siswa sebesar 0,623. Keduanya bernilai positif sehingga kedisiplinan dan interaksi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Sesuai data responden yaitu 88 siswa, bila kedisiplinan siswa dan interaksi siswa secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan dengan kata lain pengaruh tersebut adalah searah.

Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R_{y12}^2) sebesar 0,408 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $29,289 > 3,105$. Sesuai dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar praktik pengelasan secara signifikan dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dan peran guru sebesar 40,8% sedang sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak diteliti.

Pengaruh ini juga diperkuat dengan adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Variabel kedisiplinan siswa memberikan sumbangan relatif 28,70% dan variabel interaksi siswa dengan guru memberikan sumbangan relatif 71,30% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Variabel kedisiplinan siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 11,71% dan variabel interaksi siswa dengan guru memberikan sumbangan efektif sebesar 29,10% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Total sumbangan efektif sebesar 40,81% yang berarti kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 40,81% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Variabel interaksi siswa dengan guru memberikan sumbangan efektif lebih besar dari pada kedisiplinan siswa yaitu $29,10\% > 11,71\%$, sehingga interaksi siswa dengan guru harus lebih diperhatikan karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar praktik pengelasan. Interaksi siswa dengan guru juga harus ditingkatkan dalam pembelajaran supaya siswa terampil dan mempunyai *skill* yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Keimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan:

1. Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.
2. Interaksi siswa dengan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.
3. Kedisiplinan siswa dan interaksi siswa dengan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan.

Saran

Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar walaupun ada pada level yang rendah. Meskipun berada pada level yang rendah kedisiplinan siswa tetap harus ditingkatkan dalam hal pembelajaran sehingga siswa akan meraih hasil atau prestasi yang maksimal. Guna meningkatkan kedisiplinan ini para guru hendaknya menegur siswa yang sering melakukan pelanggaran. Selain itu harus menjelaskan akan bahaya yang akan timbul jika menggunakan peralatan praktik tidak disiplin dan sesuai dengan prosedur. Bagi siswa hendaknya mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah.
2. Interaksi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan. Pengaruh ini berada pada level yang sedang sehingga interaksi siswa dengan guru harus selalu ditingkatkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, guru hendaknya memberi pelayanan yang prima kepada siswa dengan cara mengajar dengan jelas, memberi motivasi dan dorongan kepada siswa agar giat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- H. M. Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Malayu P Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, Maman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih Saputro. (2012). Pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akutansi angkatan

2009 FE UNY. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suranti (2010). Hubungan antara minat, motivasi, dan interaksi dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.